

AMIRAH, SINGLE PARENT: ANTARA DIALEKTIKA DAN NURANI KELUARGA

Fatawi¹

¹STAI Darul Qalam Tangerang
Email: fatawif631@gmail.com

Absraksi

Penelitian ini mengkaji dinamika kehidupan Amirah, seorang orang tua tunggal yang menjadi tumpuan ekonomi dan emosional bagi keluarganya. Amirah tidak hanya bertanggung jawab terhadap kedua anaknya, tetapi juga terhadap adik-adiknya serta keponakan-keponakannya. Aktivitas ekonomi Amirah sebagai pedagang bakso pecel di teras rumahnya menjadi simbol perjuangan kelas di tingkat mikro, di mana keberlangsungan ekonomi keluarga dijaga melalui ketekunan, empati, dan solidaritas kekeluargaan.

Penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana Amirah menegosiasikan posisi sosialnya dalam dialektika antara perjuangan ekonomi dan nurani keluarga, serta bagaimana nilai-nilai empati dan tanggung jawab sosial mempengaruhi stabilitas kehidupannya. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan observasi langsung (lapangan) dan studi kepustakaan sebagai dasar analisis sosiologis-empiris.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun kondisi ekonomi Amirah cenderung statis akibat besarnya tanggungan keluarga, ia mampu mempertahankan keberlangsungan hidup keluarganya melalui strategi sosial berbasis empati dan relasi personal dengan pelanggan. Dialektika antara dorongan memperbaiki kelas sosial dan kesadaran nurani keluarga menjadi pusat dinamika yang merefleksikan realitas sosial kelas bawah dalam konteks ekonomi domestik.

Kata Kunci: Amirah, dialektika sosial, empati keluarga, single parent.

Abstraction

This study explores the life dynamics of Amirah, a single mother who serves as the primary economic and emotional support for her extended family. Amirah is responsible not only for her two children but also for her siblings and nieces and nephews. Her economic activity as a street food vendor selling *bakso pecel* from her home porch symbolizes a micro-level class struggle, where family survival is sustained through perseverance, empathy, and familial solidarity.

The aim of this research is to understand how Amirah negotiates her social position within the dialectics between economic struggle and family conscience, as well as how values of empathy and social responsibility shape the stability of her life. The study employs a qualitative approach using direct observation (fieldwork) and library research as the basis for a socio-empirical analysis.

The findings indicate that although Amirah's economic condition remains relatively static due to the heavy family burden, she manages to sustain her family's livelihood through social strategies rooted in empathy and personal relationships with her customers. The dialectic between the desire for upward social mobility and the awareness of family responsibility forms the core dynamic reflecting the social reality of the lower class within a domestic economic context.

Keywords: Amirah, social dialectics, family empathy, single parent.

PENDAHULUAN

Single Parent adalah dua kata yang berasal dari bahasa Inggris. Single adalah tunggal dan Parent adalah orang tua maka single parent diartikan sebagai Orang tua tunggal. Orang tua tunggal adalah orang yang tidak memiliki suami atau tidak memiliki istri boleh jadi

karena tidak memiliki pasangan, ditinggal mati oleh pasangannya, bercerai atau ditinggal begitu saja dan memilih untuk tidak menikah lagi dan ia hidup dengan satu atau beberapa anak. Alasan lainnya karena adopsi secara resmi atau secara kekeluargaan mengasuh anak dari salah satu keluarga terdekatnya.¹ Banyak anak terlantar karena kondisi rumah tangga yang carut marut, karena orang tua cerai pisah rumah karena perceraian, tidak terurus karena ayah mempunyai pasangan lain sehingga anak terabaikan; pendidikan, perhatian dan kasih sayang. Tetapi tidak sedikit orang tua tunggal baik karena ditinggal mati oleh salah satu pasangannya atau karena perceraian dan anak tinggal dengan salah satu pasangan saja. Contoh kesuksesan orang tua tunggal adalah seorang ibu yang mengkuliahkan lima orang putrinya dan salah satunya telah meraih gelar doktor dari negara sakura, Jepang. Ibu ini bernama Suharni (54) (Rahayu, 2018) dengan posisi sebagai seorang guru honorer di SMK Muhammadiyah 6 Gemolong, Sragen, Jawa Tengah. Suami Suharni bernama Slamet meninggal dunia pada 2005. Setelah suaminya meninggal, Suharni bangkit untuk menghidupi kelima putrinya dengan cara menjadi guru honor, buka toko kelontong, bercocok tanam pada sepetak sawah peninggalan almarhum suami yang ditanami padi dan sayuran di pematangnya dan selebihnya memperbanyak doa lewat shalat malam memohon pertolongan Allah agar memudahkan rezekinya². Contoh lain orang tua tunggal dari pihak ayah adalah Teguh Suparman (56) di Yogyakarta hanya seorang satpam di Universitas Gadjah Mada, namun anak sulungnya Retnaningtyas Susanti berhasil meraih gelar doktor (S3) di kampus tersebut³.

Banyak orang tua tunggal; seorang ayah atau ibu saja sebagai pengasuh di belahan dunia ini, penulis mendapatkan prosentasi orang tua tunggal di beberapa negara sebagai berikut seperti data di negara-negara yang tergabung pada *The Organisation for Economic Co-operation and Development* (OECD) pada tahun 2011, prosentase rumah tangga yang terdiri dari orang tua tunggal berkisar antara 3-11% dengan rata-rata 7,5%. Persentase terbesar dapat ditemui di Australia (10%), Kanada (10%), Meksiko (10%), Amerika Serikat (10%), Lituania (10%), Kosta Rika (11%), Latvia (11%), dan Selandia Baru (11%), sementara yang paling rendah ada di Jepang (3%), Yunani (4%), Swiss (4%), Bulgaria (5%), Kroasia (5%),

² <https://www.tagar.id/kisah-para-orangtua-hebat--yang-sukses-sekolahkan-anakanaknya>

³ <https://www.tagar.id/kisah-para-orangtua-hebat--yang-sukses-sekolahkan-anakanaknya>

Jerman (5%), Italia (5%), dan Siprus (5%). Di Irlandia dan Britania Raya, persentasenya mencapai 9%.⁴ Sedangkan Di Indonesia, seperti yang dikemukakan oleh Afina Septi Rahayu di sebuah Jurnal yang diambil dari data Badan Pusat Statistik, yang diambil data tahun 2013 jumlah single mother lebih banyak dari ayah tunggal. Hal ini dibuktikan dengan persentase ibu tunggal sebesar 14,84%, jauh lebih besar dibandingkan ayah tunggal yang hanya 4,05%. Salah satu dari ibu tunggal adalah Amirah yang menarik untuk diceritakan dari hasil penelitian penulis. Keunggulan Amirah bukan pada kesuksesannya menyekolahkan kedua putranya sampai ke jenjang paling tinggi di perguruan tinggi seperti kedua orang tua tunggal sebelumnya: Suharni dan Teguh Suparman, tetapi Amirah ikut serta menopang banyak keluarga. Kesuksesan ketiganya adalah kesuksesan persaingan dalam masyarakat.

METODE

Penelitian ini adalah gabungan antara masalah sosiologi dan hukum. Pertama, sosiologi yang cenderung deskriptif, menggambarkan apa adanya tentang seorang yang bernama Amirah sebagai pengasuh seorang diri untuk kedua putranya, kemudian akan disebut *single parent* dan beberapa keluarga yang ditopang kehidupannya oleh Amirah. Kedua, hukum yang bersifat doktrinal dan bersifat perspektif⁵ gambaran apa yang harus dilakukan oleh Amirah sebagai ibu dari kedua anaknya yang ditinggal oleh suaminya dan anggota yang dianggap menggantikan seorang ibunya yang menjadi tumpuan hidup bagi adik-adiknya dan seorang anggota masyarakat yang terdekat bagi tetangganya yang kehilangan sosok pelindung keluarga. Gabungan keduanya antara perspektif dan deskriptif akan menjelaskan sebuah kajian Sosiologi Hukum yang merupakan materi kuliah dari penelitian ini.

Untuk mendapatkan data dan informasi peneliti mengamati dan mengobservasi obyek secara langsung karena tempat tinggal obyek penelitian berada tidak jauh dari tempat tinggal peneliti, dengan umur yang tidak jauh dengan peneliti bahkan semasa kecil, usia dibawah puluhan tahun sekali waktu bermain bersama. Sedangkan data yang diambil

⁴ OECD Family Database, SF1.1: Family size and household composition, OECD -Social Policy Division -Directorate of Employment, Labour and Social Affairs, 12 Juni 2016

⁵ Muhaimin, Metode Penelitian Hukum, unram press, 2022, hal. 9

dari perpustakaan dan web merupakan data pendukung, pembanding dan posisi hukum untuk validasi dan pengayaan penelitian. Arah penelitian sosiologikal, pengamatan langsung atau data primer yang diukur dengan norma-norma yang berlaku. Sehingga memunculkan keseimbangan peran sosial dan hukum. Penelitian inipun meminimalisir kegalauan pengampu materi Sosiologi Hukum di HKI UIN Banten, Prof Tihami bahwa makalah-makalah yang ditampilkan oleh mahasiswanya lebih bermuara pada teori-teori hukum dan sosiologikal yang terabaikan sehingga hukum selalu *law in book*, mengawang-awang di angkasa, tidak berpijak di bumi, tidak aplikatif yang akhirnya antara hukum dan kenyataan bagaikan dua hal yang tidak pernah harmonis. Maka untuk mengharmonikan keduanya diadakan tugas tambahan penelitian terhadap *single parent*.

Penulis menggabungkan dua teori: perspektif untuk hukumnya dan deskriptif untuk kenyataan sosialnya. “ Akan ada sedikit mengarah pada penelitian hukum empiris, penelitian yang mengkaji dan menganalisis tentang perilaku hukum individu atau masyarakat dalam kaitannya dengan hukum dan sumber data yang digunakan berasal dari data primer (pengamatan langsung)”, tulis Salim dan Erlis⁶.

C. Teori

Amirah adalah seorang anggota keluarga, juga anggota masyarakat kemudian ia harus menghidupi dirinya, keluarganya, adik-adiknya dan keluarga lain yang karena tidak ada perhatian dari anggota masyarakat lainnya, akhirnya Amirah yang seolah harus bertanggung jawab. Untuk menganalisa fenomena ini, penulis menggunakan teori Perjuangan kelas yang dikenalkan oleh Karl Marx. Bagaimanapun meskipun Amirah dalam kelas bawah, ia berjuang untuk tidak tenggelam ke paling dasar kelas bawah. Maka ia berjualan dan menyekolahkan kedua putranya untuk survive dan kalau bisa naik kelas sosialnya⁷.

⁶ Deassy J.A. Hehannusa dan tim, *Metode Penelitian Hukum*, Bandung, Widina Bakti Persada, 2023, hal.51

⁷Teori kelas Maxisme bertumpu pada pemikiran bahwa sejarah dari masyarakat yang ada sampai sekarang adalah sejarah perjuangan kelas. Dengan kata lain, teori kelas berpranggapan bahwa pelaku utama dalam masyarakat adalah kelas-kelas sosial. Misalnya saja keterasingan manusia adalah hasil penindasan suatu kelas oleh kelas lainnya. Teori yang dikemukakan oleh Karl Marx ini bukanlah teori yang eksplisit, melainkan sebuah latar belakang uraian Marx tentang hukum perkembangan sejarah, kapitalisme dan sosialisme. Dalam teori ini, Marx membedakan masyarakat berdasarkan mode produksi (teknologi dan pembagian kerja). Sedangkan menurut Menurut Lenin, kelas sosial dianggap sebagai golongan sosial dalam sebuah tatanan masyarakat yang ditentukan oleh posisi tertentu dalam proses produksi. Hal yang serupa juga dikemukakan oleh Marx bahwa kelas berakar dalam hubungan sosial produksi, bukan hubungan dalam distribusi dan konsumsi. Menurut Marx,

1. Biografi Karl Marx (1818-1883).

Marx dilahirkan di Jerman, isteri bernama Jenny von Westphalen, anak tujuh orang, Nama Ayah; Heinrich Marx, nama ibu: Henriette Pressburg⁸. Marx belajar hukum di universitas di Bonn, belajar filsafat dan sejarah di Berlin, dan mendapat gelar Dokter dari Universitas Jena berdasarkan tesisnya tentang Epicas dan Democritus. Ia sangat dijunjung tinggi dan dihormati di kalangan komunis sebagai salah seorang pemikir terbesar di dunia. Marx ditakuti dan dianggap sebagai pemberontak yang berbahaya oleh pemimpin-pemimpin di negara-negara kapitalis. Tidak lama setelah Marx bekerja sebagai wartawan, surat kabar tempat ia bekerja dilarang terbit. Marx juga diusir dari Jerman. Marxpun pergi ke Paris kemudian pindah ke Brusel dan akhirnya menetap di London.

Di tempatnya yang baru, London Marx menemukan kemerdekaan berekspresi untuk menulis dan menyatakan gagasan-gagasannya. Ketika berada di Paris, Marx bertemu dan berteman dengan Friedrich Engels⁹, seorang industrialis Inggris yang kemudian bersama-sama dengannya, Marx menulis *Communist Manifesto* (1848). Engels membantu Marx pada bagian akhir dari hidupnya baik dengan uang maupun dengan pikiran-pikirannya. Marx menghabiskan sebagian besar dari hidupnya (1849-1883) sebagai orang buangan di London. Ia tulis bukunya *Das Kapital*¹⁰, karya utamanya di perpustakaan museum British.

pelaku utama dalam perubahan sosial bukanlah individu, tetapi kelas-kelas sosial. Dalam setiap masyarakat terdapat kelas yang menguasai dan kelas yang dikuasai atau dengan kata lain terdapat kelas atas dan kelas bawah. Marx membagi kelas sosial ke dalam tiga kelas, yakni kaum buruh, kaum pemilik modal dan tuan tanah. Namun, dalam masyarakat kapitalis, tuan tanah dimasukkan ke dalam kaum pemilik modal.[Sumber: https://id.wikipedia.org/wiki/Teori_kelas Marxisme

⁸ https://id.wikipedia.org/wiki/Karl_Marx

⁹ Friedrich Engels (28 November 1820 – 5 Agustus 1895) adalah anak sulung dari industrialis tekstil yang berhasil. Sewaktu ia dikirim ke Inggris untuk memimpin pabrik tekstil milik keluarganya yang berada di Manchester Inggris, ia melihat kemiskinan yang terjadi kemudian menulis dan dipublikasikan dengan judul Kondisi dari kelas pekerja di Inggris (Condition of the Working Classes in England, 1844). Pada tahun 1844 Engels mulai ikut berkontribusi dalam jurnal radikal yang ditulis oleh Karl Marx di Paris, Prancis. Kolaborasi tulisan Engels dan Marx yang pertama adalah The Holy Family. Mereka berdua sering disebut "Bapak Pendiri Komunisme", di mana beberapa ide yang berhubungan dengan Marxisme sudah kelihatan. Bersama Karl Marx ia menulis Manifesto Partai Komunis (1848). Setelah Karl Marx meninggal, ialah yang menerbitkan jilid-jilid lanjutan bukunya yang terpenting adalah Das Kapital. Sumber: https://www.wikiwand.com/id/Friedrich_Engels

¹⁰ Das Kapital (berarti "Modal") adalah sebuah buku yang berisi suatu pembahasan yang mendalam tentang ekonomi politik yang ditulis oleh Karl Marx dalam bahasa Jerman. Buku ini merupakan suatu analisis kritis terhadap kapitalisme dan aplikasi praktisnya dalam ekonomi dan juga dalam bagian tertentu, merupakan kritik terhadap teori-teori terkait lainnya.

Das Kapital terdiri dari tiga jilid. Pada bukunya itu Marx membicarakan kekuatan dan kelemahan sistim "free enterprise", tempatnya dalam sejarah dan keruntuhan sistim itu pada saat yang akan datang. Tulisan-tulisan Marx telah dicetak dikebanyakan negara-negara di seluruh dunia dan telah mempengaruhi gerakan massa, termasuk di dalamnya bentuk-bentuk sosialisme yang demokratis serta komunisme yang revolusioner

2. Ide Marx

Das Kapital, buku karya Marx difokuskan terutama pada kontradiksi-kontradiksi struktural, daripada antagonisme kelas yang mencirikan masyarakat kapitalis – “gerakan kontradiktif” [gegensätzliche Bewegung] [yang] berasal pada sifat ganda pekerjaan,” bukannya dalam perjuangan antara tenaga buruh dan modal, atau antara kelas pemilik dan kelas pekerja. Lebih jauh, kontradiksi-kontradiksi ini beroperasi (seperti yang digambarkan oleh Marx dengan menggunakan suatu ungkapan yang dipinjam dari Hegel) “di belakang punggung” kaum kapitalis maupun buruh, artinya, sebagai akibat dari aktivitas-aktivitas mereka, tetapi demikian tidak dapat diminimalkan ke dalam kesadaran mereka baik sebagai individu maupun sebagai kelas. Oleh karena itu, *Das Kapital*, tidak mengusulkan suatu teori revolusi (yang dipimpin oleh kelas buruh dan wakil-wakilnya) melainkan teori tentang krisis sebagai kondisi untuk mejadi potensi revolusi, atau apa yang dirujuk oleh Marx dalam Manifesto Komunis sebagai "senjata" potensial yang "ditempa" oleh para pemilik modal kemudian "berbalik memukul kaum borjuis sendiri" oleh kelas pekerja.

Krisis seperti itu, menurut Marx, berakar dalam sifat komoditas yang kontradiktif, bentuk sosial yang paling dasar dari masyarakat kapitalis. Dalam kapitalisme, perbaikan-perbaikan dalam teknologi dan meningkatnya tingkat produktivitas menambah jumlah kekayaan materi (atau nilai pakai) dalam masyarakat sementara pada saat yang bersamaan mengurangi Nilai (ekonomi) dari kekayaan ini, dan dengan demikian merendahkan tingkat keuntungan—suatu kecenderungan yang membawa kepada situasi tertentu, yaitu ciri khas dalam kapitalisme, yakni

"kemiskinan di tengah kelimpahan," atau lebih tepatnya, krisis produksi yang berlebihan di tengah konsumsi yang terlalu rendah¹¹.

Marx berpendapat kesadaran manusia terkondisikan oleh silang pengaruh dialektika antara subjek atau individu dalam masyarakat dan obyek atau dunia material dimana kita hidup. Dengan demikian sejarah adalah proses berkelanjutan dari penciptaan, kepuasan, dan penciptaan ulang kebutuhan manusia.

Menurut analisis Marx, cara manusia memenuhi kebutuhannya menjadi pondasi masyarakat. Sistem sosial dan politiknya menjadi super struktur pondasi utama yang dibangun di atas pondasi ini. Materialisme historis berarti bahwa cara memproduksi kebutuhan hidup pada akhirnya menentukan ide-ide dan institusi-institusi sosial pada masanya

Teori-teori Marx tentang kemasyarakatan, perekonomian dan perpolitikan — yang secara kolektif disebut sebagai Marxisme—menyatakan bahwa umat manusia berkembang melalui perjuangan kelas. Dalam kapitalisme, manifes itu sendiri berada dalam konflik antara kelas pemerintahan (dikenal sebagai burjois) yang mengendalikan alat produksi dan kelas buruh (dikenal sebagai proletariat) yang dapat diperalat dengan menjual tenaga buruh mereka sebagai balasan untuk upah. Memajukan kesepakatan kritikal yang dikenal sebagai materialisme sejarah, Marx memprediksi bahwa, seperti sistem sosio-ekonomi sebelumnya, kapitalisme memproduksi ketegangan internal yang akan berujung pada penghancuran diri dan digantikan oleh sistem baru: sosialisme. Bagi Marx, antagonisme kelas di bawah kapitalisme, yang merupakan bagian dari ketidakstabilan dan alam kecenderungan krisis, kemudian akan membuat kelas buruh mengembangkan masyarakat tanpa kelas, yang berujung pada penaklukan mereka terhadap kekuasaan politik dan kemudian menghimpun ketiadaan kelas, masyarakat komunis yang diatur oleh asosiasi produsen bebas. Marx aktif mendorong penerapannya, berpendapat bahwa kelas tenaga kerja harus mengadakan tindakan revolusioner untuk menggulingkan kapitalisme dan mengirim emansipasi sosio-ekonomi¹²

¹¹ https://p2k.stekom.ac.id/ensiklopedia/Das_Kapital

¹² https://id.wikipedia.org/wiki/Karl_Marx

D. Tinjauan Pustaka

Banyak karya tulis tentang tentang single parent, tetapi karena sudutnya demikian banyak maka dari sekian karya tulis yang penulis baca berbeda beda. Ada yang penelitiannya tentang ketangguhannya dalam menjalankan kehidupan setelah ditinggal pasangannya. Dari sudut inipun banyak variannya. Ketangguhan ekonomi, ketangguhan dari cibiran para tetangganya ada yang keduanya. Ada yang cenderung kepada pola asuhnya; demokratis atau libera. Ada yang kesuksesannya; ada yang kesuksesan ekonomi dan yang kesuksesan anak-anaknya dan ada yang keduanya. Teori yang digunakanpun beragam; ada yang menggunakan psikologi, sosiologi, ekonomi, agama dan lainnya. Maka penelitian penulis berbeda dengan lainnya karena penulis melihat pola asuh Amirah dari sudut anggota keluarga termasuk kategori extended family sedangkan teori yang digunakan adalah teori perjuangan kelas yang digagas oleh Karl Marx. Maka penelitian ini berbeda dengan penelitian yang sudah ada.

KESIMPULAN

Dari uraian diatas bahwa Amirah adalah single parent, orang tua tunggal dari dua orang putranya sebab perceraian dengan suami pertama dan keduanya. Mantan suaminya yang merupakan ayah bagi kedua putranya tidak perdulu sama sekali. Keduanya menjadi tanggung jawabnya. Amirah tidak keberatan dan negara hukum ini belum bisa menghukumi ayah kandung yang menelantarkan anak-anaknya karena sebab perceraian.

Amirah meneruskan dagangan ibunya di bidang kuliner; baso, ulek, kredok dan lainnya. Usahnya ini tidak hanya untuknya semata dan kedua putranya kerena yang serumah dengannya ada tiga keluarga: adik perempuan sebab ibunya dengannya yang telah bersuami dan dikaruniai seorang anak, adak yang sebab dengannya beserta isteri dan seorang anak perempuannya dan ayah tirinya. Disamping rumahnya adalah keluarga bibinya terdiri dari empat orang yang semuanya secara akal ada kemunduran. Meskipun jaman moderen yang semuanya diukur dengan rasionalitas dan individualisme adalah paling rasional dalam intraksi sosial. Perjuangan untuk mendapatkan kelas di masyarakat disamping harus gigih juga harus rasional antara pengeluaran dan pemasukan. Pemasukan

lebih besar dari pengeluaran akan menciptakan simpanan sedangkan pengeluaran lebih besar dari pemasukan akan menciptakan hutang.

Bagi Amirah hitung-hitungan itu hanya bisa dicerna oleh logika akal tetapi hatinya menolak karena akan menelantarkan orang sekitarnya hanya untuk memperbesar tabungan. Akhirnya yang muncul adalah logika sepiritual yang muncul dan menyebabkan munculnya empati kepada sesama. Empati adalah muncul dari lubuk sanubari yang sulit dibungkam. Pasti akan menyembul manakala orang sekitarnya memerlukan uluran tangan.

B. Kritik terhadap Dialektika Karl Marx

Sepertinya Marx inging menjadi sintesis pemikiran Imanuel Kant yang terlalu spiritualis dan Hegel yang terlalu materialis. Tetapi kemudian sintesa Marx menjadi antitesa terhadap kapitalisme yang dianggap dengan permoddalan pada kelas tertentu menjadikan perbudakan pada kelas buruh. Maka menurutnya permodalan harus dihapuskan dari kepemilikan seseorang untuk mewujudkan keadilan sosial. Ia mengingkari fitrah manusia adalah memiliki dan hukum alam pemilikan akan tumbuh terus menerus. Ketika pemilikan menjadi potensi untuk memiliki tertentu, termasuk alat produksi yang memanfaatkan para pencari kerja dan menguasainya ini adalah mutualisme simbiosis, satu sama lain saling membutuhkan maka jalan keluarnya bukan membenturkan antara pekerja, proletar dengan pemilik modal dan penguasa, borjuis, tetapi menciptakan menegerial hukum yang mengatur kemanusiaan sehingga pemilik moder terlindung dan berpradaban dan buruh, proletar mendapatkan pekerjaan dan terlindungi hak-haknya dan berkesempatan untuk berkarier. Kegagalan Karl Marx ia memihak tidak menjadi penengah atau wasith. Amirah adalah pedagang yang dengan dagangannya ingin maju menuju kelas terhormat satu sisi tetapi hatinuraninyapun mengingatkan untuk perduli pada keluarga dan orang sekitarnya. Logis apabila benturan antara harapan perjuangan kelas dengan idialisme, Amirah berjalan dengan lamban tetapi Islam memberi alternatif yang menawarkan kelak yang tinggi di kemudian hari sebagai balasan berempati pada sesama.

DAFTAR PUSTAKA

- Muhaimin, Metode Penelitian Hukum, unram press, 2022
Deassy J.A. Hehannusa dan tim, Metode Penelitian Hukum, Bandung, Widina Bakti Persada, 2023

Rahayu, A. S. (2018). Kehidupan Sosial Ekonomi Single Mother Dalam Ranah Domestik Dan Publik. *Jurnal Analisa Sosiologi*, 6(1). <https://doi.org/10.20961/jas.v6i1.18142>